

**HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BOLA TANGAN BAGI
GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
DI KABUPATEN MAGELANG**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
MUHAMMAD ARIF KURNIAWAN
NIM 21601241047

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024

HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BOLA TANGAN BAGI GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KABUPATEN MAGELANG

Muhammad Arif Kurniawan
NIM 21601241047

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan bagi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang.

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif Kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu seluruh Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang yang berjumlah 31 guru. . Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, selanjutnya data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik Deskriptif Kuantitatif yang disajikan kedalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan hambatan yang menyebabkan belum terlaksananya pembelajaran bola tangan bagi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar (3,23%), pada kategori tinggi sebesar (22,58%), pada kategori sedang (45,16%), kategori rendah (25,81%), dan pada kategori sangat rendah (3,23%).

Dapat disimpulkan bahwa tingginya hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan bagi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar (45,16%).

Kata Kunci : Bola Tangan, Hambatan, Sekolah Menengah Atas

OBSTACLES IN THE IMPLEMENTATION OF HANDBALL LEARNING FOR PHYSICAL EDUCATION TEACHERS IN THE HIGH SCHOOLS LOCATED IN MAGELANG REGENCY

Muhammad Arif Kurniawan
NIM 21601241047

ABSTRACT

This research aims to determine how high the obstacles to implementing handball learning are for Physical Education teachers in the high schools located in Magelang Regency.

The research design used a descriptive quantitative design. The research population was all Physical Education teachers in the high schools located in Magelang Regency, totaling 31 teachers. Sampling used a saturated sampling technique with the entire population as a research sample. The research instrument used a closed questionnaire, then the research data were analyzed by using a descriptive quantitative technique presented in the form of percentages.

The research findings reveal that the obstacles that cause the implementation of handball learning for Physical Education teachers in the high schools located in Magelang Regency are as follows: in the very high level at 3.23%, in the high level at 22.58%, in the medium level at 45.16%, in the low level at 25.81%, and in the very low level at 3.23%.

It can be concluded that the obstacles in the implementation of handball learning for Physical Education teachers in the high schools located in Magelang Regency are in the medium level with a percentage of 45.16%.

Keywords: *Handball, Obstacles, High School*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Arif Kurniawan

NIM : 21601241047

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Tangan Bagi
Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Di
Kabupaten Magelang

Menyatakan bahwa skripsi ini benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat pendapat atau karya yang diterbitkan atau dituliskan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 1 Oktober 2024

Yang Menyatakan



Muhammad Arif Kurniawan

NIM 21601241047

LEMBAR PERSETUJUAN

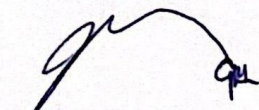
**HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BOLA TANGAN BAGI
GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
DI KABUPATEN MAGELANG**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

MUHAMMAD ARIF KURNIAWAN
NIM 21601241047

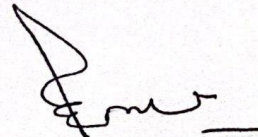
Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 4 Oktober 2024

Ketua Departemen POR



Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 19670605 199403 1 001

Dosen Pembimbing



Dr. Ermawan Susanto M.Pd
NIP 19780702 200212 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BOLA TANGAN BAGI GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KABUPATEN MAGELANG

TUGAS AKHIR SKRIPSI

MUHAMMAD ARIF KURNIAWAN
NIM 21601241047

Telah dipertahankan di depan Tim penguji Tugas Akhir Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 24 Oktober 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ermawan Susanto, M.Pd. (Ketua Tim Penguji)		28/10 2024
Dr. Willy Ihsan Rizkyanto, M.Pd. (Sekretaris)		4/11 2024
Prof. Dr. Eddy Purnomo, M.Kes. (Penguji Utama)		4/11 2024

Yogyakarta, 7 November 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

MOTTO

“Berjalan tak seperti rencana adalah jalan yang sudah biasa, dan jalan satu-satunya jalani sebaik kau bisa”

“Syarat pertama adalah percaya. Syarat kedua, lihat syarat pertama”

(FSTVLST- GAS-SYARAT)

“Berbahagialah wahai para tersepelekan, dengan begitu kau dan aku punya kesempatan besar untuk mengejutkan”

(Farid Stevy)

“Esok dirimu kan terbang, memeluk mimpi yang akhirnya kesampainan”

(MORFEM-Rayakan Pemenang)

Hal baik akan selalu datang kepada orang-orang yang berani dan percaya pada diri sendiri. - mhmmd.aryyy

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesabaran dan kelancaran dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini. Karya ini saya persembahkan untuk orang yang saya sayangi:

1. Bapak dan ibu saya, Bapak Rohmat Dasuki dan Ibu Wahyu Nani. Terima kasih atas semuanya, saya tidak akan sampai sejauh ini tanpa doa, dukungan, dan pengorbanan bapak dan ibu. Terima kasih atas semua hal baik yang bapak ibu berikan sampai hari ini.
2. Kepada kakak dan adik saya, Ardiyana Wahyu Pratama, Rifka Shafrina, Ahmad Faisal Ramadhani. Terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
3. Kepada seluruh teman-teman kontrakan pondok bersalin dan semua orang yang sering datang kesana, terima kasih telah menemani saya selama berkuliah di Jogja.
4. Kepada seluruh teman-teman saya yang belum bisa saya sebut satu persatu, terima kasih sudah menemani dan memberikan kesan untuk saya selama melewati masa perkuliahan ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusun Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Tangan Bagi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd., selaku Kepala Departemen POR yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Ermawan Susanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi
4. Bapak Prof. Dr. Eddy Purnomo M.Kes., selaku penguji utama dan Bapak Dr. Willy Ihsan Rizkyanto M.Pd., selaku sekretaris ujian yang telah memberikan masukan dan saran terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Bapak Khamidin, S.Sos., selaku Kepala Sub Bagian Tata Usaha yang dalam hal ini bertanggung jawab atas nama Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII yang telah memberikan izin penelitian Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Arifin Hanafi, S.Pd., selaku Ketua MGMP PJOK SMA Kabupaten Magelang yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi
7. Seluruh Bapak Ibu Guru Pendidikan Jasmani di Kabupaten Magelang yang tidak bisa saya sebut satu persatu, yang telah bersedia secara sukarela menjadi responden dalam penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 1 Oktober 2024
Yang menyatakan,



Muhammad Arif Kurniawan
NIM 21601241047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Pembelajaran.....	9
2. Hakikat Hambatan Pembelajaran	12
3. Hakikat Bola Tangan	19
4. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani	24
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Desain Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data	32
1. Instrumen Penelitian	32
2. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	49
C. Keterbatasan Penelitian.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Implikasi Hasil Penelitian	55
C. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Guru Pendidikan Jasmani di Kabupaten Magelang.....	32
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	34
Tabel 3. Pedoman Penilaian Kuesioner.....	36
Tabel 4. Norma Pengkategorian	38
Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran	40
Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Guru (Pendidik).....	42
Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Peserta Didik	43
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Sarana Prasarana	45
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Kurikulum atau Materi	46
Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Lingkungan	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Macam-macam Ukuran Bola Tangan.....	21
Gambar 2. Ukuran Lapangan Bola Tangan.....	22
Gambar 3. Ukuran Gawang Bola Tangan Tampak Depan	22
Gambar 4. Ukuran Gawang Bola Tangan Tampak Samping	23
Gambar 5. Kerangka Berpikir	29
Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Tangan	41
Gambar 7. Grafik Distribusi Frekuensi Faktor Guru (pendidik)	42
Gambar 8. Grafik Distribusi Frekuensi Faktor Peserta didik.....	44
Gambar 9. Grafik Distribusi Frekuensi Faktor Sarana Prasarana	45
Gambar 10. Grafik Distribusi Frekuensi Faktor Kurikulum/Materi	47
Gambar 11. Grafik Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	61
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	62
Lampiran 3. Surat Permohonan Observasi di SMA N 1 Muntilan	63
Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Observasi MGMP Penjas Kabupaten Magelang.....	64
Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Penelitian ke MGMP Penjas Kabupaten Magelang.....	65
Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Penelitian ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII.....	66
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Oleh Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII	67
Lampiran 8. Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian Oleh MGMP Penjas Kabupaten Magelang	68
Lampiran 9. Angket Instrumen Penelitian	69
Lampiran 10. Angket Instrumen Terisi	73
Lampiran 11. Hasil Angket Penelitian	77
Lampiran 12. Hasil Pengolahan Data SPSS.....	81
Lampiran 13. Dokumentasi.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi kebutuhan wajib bagi setiap orang dalam kehidupannya. Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui Pendidikan, setiap orang tidak hanya memperoleh pengetahuan saja, akan tetapi Pendidikan juga berperan sebagai pembentukan karakter, moral dan, nilai-nilai penting dalam kehidupan. Pendidikan itu sendiri bisa diartikan sebagai interaksi pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam suatu pembelajaran. Dengan adanya Pendidikan kualitas manusia menjadi meningkat. Seperti bunyi dalam Pasal 3 UU. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan dari pendidikan Indonesia adalah sebagai pengembangan bakat seluruh siswa sehingga mampu melahirkan anak didik yang bertaqwa, serba bisa, cerdas, sehat, terampil, kreatif, berbudi luhur, mandiri dan bertanggung jawab, serta dapat menjadi masyarakat yang menaati semua peraturan yang ada.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan ini ada banyak cara yang telah dilakukan. Menurut Suharjana (2013, p. 157) dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti memasukkan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) di dalam kurikulum sekolah. Pendidikan jasmani adalah proses

pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional, (Departemen Pendidikan Nasional, 2003, p. 6). Pendidikan jasmani merupakan media untuk meningkatkan pertumbuhan fisik, keterampilan motorik, perkembangan psikis, serta pengetahuan dan penalaran.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri, terdapat banyak materi yang diajarkan, beberapa diantaranya adalah akuatik (aktivitas air), atletik, senam, permainan bola besar, permainan bola kecil, berbagai macam gerak (lokomotor, non lokomotor, manipulatif), permainan tradisional, dan sebagainya. Setiap materi memiliki cara mengajar dan penyampaian yang berbeda-beda. Semua itu mengikuti kurikulum yang ada dan berpedoman dengan SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar) di dalam kurikulum tersebut. Dilihat dari SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar) yang diterapkan dalam kurikulum sekolah menengah atas, permainan bola besar menjadi salah satu materi yang wajib diajarkan di tingkat sekolah menengah atas negeri. Sebagai contoh, salah satu permainan yang masuk kedalam kategori permainan bola besar adalah bola tangan.

Bola tangan adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh 2 tim dengan jumlah pemain setiap tim 6 pemain dan 1 pemain kiper. Olahraga ini bersifat *indoor* namun bisa juga dilakukan *outdoor* dengan memodifikasi beberapa peraturan. Dilihat dari segi lapangan, bola tangan memiliki kemiripan lapangan dengan olahraga futsal yaitu lapangan berbentuk persegi Panjang dengan

menggunakan gawang pada setiap sisi lebarnya. Namun cara memainkan permainan ini hampir sama seperti bola basket yaitu menggunakan tangan. Permainan bola tangan dimainkan dengan cara mendribble beberapa kali dengan satu tangan dan di *passing* dengan tangan (Hermansah, 2018, pp. 338-345). Tujuan dari permainan ini sendiri adalah mencetak poin sebanyak-banyaknya dengan memasukkan bola ke gawang lawan.

Dalam pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah menengah atas negeri, permainan bola tangan hampir sangat jarang dilaksanakan. Hal ini dikarenakan tidak semua kondisi sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran permainan bola tangan. Kondisi yang tidak mendukung ini seperti dari segi sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, kondisi lingkungan yang kurang mendukung, kurikulum/materi yang terbatas ataupun kesiapan dari tenaga pendidik dan peserta didik itu sendiri. Selain itu permainan bola tangan juga kalah populer jika dibandingkan dengan permainan bola besar lain seperti bola voli, bola basket, sepak bola, futsal, dan permainan bola besar lainnya. Beberapa hal tersebut tentunya menghambat pelaksanaan pembelajaran bola tangan terutama pada tingkat sekolah menengah atas.

Di Kabupaten Magelang, permainan bola tangan sudah cukup dikenal di lingkungan pendidikan. Hal ini dikarenakan di Kabupaten Magelang sendiri sudah memiliki induk organisasi bola tangan daerah yaitu Asosiasi Bola Tangan Indonesia Kabupaten Magelang (ABTI Kabupaten Magelang) yang secara rutin setiap tahunnya sudah melaksanakan kompetisi antar sekolah baik

dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Bahkan sosialisasi ke guru-guru PJOK mengenai permainan bola tangan sudah pernah dilaksanakan, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran permainan bola tangan masih belum sepenuhnya dilaksanakan di semua sekolah. Ada beberapa sekolah yang sudah melaksanakan pembelajaran bola tangan, namun dalam pelaksanaannya pun masih seadanya. Meskipun permainan bola tangan sudah cukup dikenal serta terlihat menarik dan memiliki kemiripan dengan permainan bola besar lain seperti futsal dan bola basket yang lebih populer, namun pembelajaran bola tangan terutama pada tingkat sekolah menengah atas masih belum maksimal dan sulit untuk sepenuhnya dilaksanakan.

Sebagai contoh hasil observasi yang dilaksanakan 12 Agustus 2024 disalah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Magelang yaitu SMA N 1 Muntilan, pembelajaran bola tangan masih belum terlaksana di sekolah tersebut. Menurut guru PJOK di sekolah tersebut, beberapa faktor seperti sarana dan prasarana menjadi masalah yang menyebabkan permainan bola tangan sulit diajarkan dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu keterbatasan pengetahuan guru dan tenaga pendidik terhadap permainan bola tangan juga menjadi salah satu faktor terhambatnya pembelajaran bola tangan.

Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan dengan Ketua MGMP Penjas Kabupaten Magelang pada tanggal 23 Agustus 2024. Hasil wawancara, Ketua MGMP Penjas Kabupaten Magelang mengatakan disekolah tempat beliau bertugas pembelajaran bola tangan sudah dilaksanakan, namun memang dalam pelaksanaannya masih seadanya dan

belum maksimal. Beliau juga mengatakan dari 10 sekolah menengah atas negeri yang ada di Kabupaten Magelang beberapa sudah memberikan materi bola tangan di sekolah, namun memang belum ke-10 sekolah melaksanakan semua. Beberapa sekolah seperti SMAN 1 Salaman, SMA N 1 Kota Mungkid, SMA N 1 Candimulyo, dan SMAN 1 Ngluwar sudah memberikan materi bola tangan di sekolah. Menurut beliau beberapa hal yang menjadi hambatan bagi guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran bola tangan diantaranya seperti kurang memadainya sarana dan prasarana seperti lapangan dan bola yang membuat pelaksanaan pembelajaran di sekolah hanya bisa dilaksanakan seadanya. Kurangnya pemahaman guru dan minimnya sumber belajar tentang bola tangan juga membuat sebagian guru belum banyak yang mengetahui secara baik apa itu bola tangan. Padahal guru memiliki peran yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran bola tangan. Hal inilah yang membuat pembelajaran bola tangan masih belum bisa maksimal ketika dilaksanakan.

Dari beberapa pernyataan dan hasil observasi tersebut, ada beberapa penyebab yang membuat seorang Guru Pendidikan Jasmani terhambat untuk melaksanakan pembelajaran bola tangan di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi hambatan bagi guru Pendidikan Jasmani untuk melaksanakan pembelajaran permainan bola tangan. Di Kabupaten Magelang sendiri belum ada penelitian yang membahas tentang hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai

“Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Tangan Bagi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang.
2. Pelaksanaan pembelajaran bola tangan belum dilaksanakan secara sepenuhnya disemua sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Magelang.
3. Kurang memadainya sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran bola tangan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan pada masalah yang akan diteliti. Peneliti akan memfokuskan permasalahan pada hambatan pelaksanaan pembelajaran permainan bola tangan yang menyebabkan pembelajaran belum terlaksana. Oleh karena itu, penelitian ini hanya akan fokus dalam meninjau hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan bagi guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan bagi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan bagi guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan, diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan serta manfaat bagi pihak terkait, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan masukan terkait terhambatnya pelaksanaan pembelajaran bola tangan bagi guru Pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang.
- b. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi tambahan ilmu bagi keilmuan Olahraga khususnya Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi serta menjadi referensi yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan terkait permainan tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjawab permasalahan di sekolah dan dapat memberikan pandangan bagi guru yang kaitannya dengan penyelenggaraan pembelajaran permainan bola tangan di Sekolah Menengah Atas.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjawab faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran bola tangan yang selanjutnya dapat dijadikan acuan dalam perbaikan agar kegiatan pembelajaran bola tangan dapat terlaksana di Sekolah Menengah Atas.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan terkait permainan bola tangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Djamaluddin & Wardhana, 2019, p. 13). Pernyataan ini sependapat dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pernyataan di atas didukung oleh pendapat menurut Majid (2013, p. 45) yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya yang mengakibatkan perubahan dalam diri peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pembelajaran menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran serta pentingnya motivasi dan konteks sosial dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya

proses memindahkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik, lebih dari itu pembelajaran adalah proses interaktif di mana peserta didik secara aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Disini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Menurut Arikunto (1993, p. 12) “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”. Lebih lanjut Arikunto (1993, p. 4) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada peserta didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan Aqib (2013, p. 66) menyatakan proses pembelajaran merupakan upaya guru yang dilakukan secara sistematis untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dari beberapa pernyataan di atas pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang berupaya untuk mencapai suatu tujuan yaitu pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Lebih dari itu pembelajaran tidak hanya fokus pada pemindahan ilmu dari guru ke peserta

didik, tetapi pembelajaran adalah proses interaktif di mana peserta didik secara aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Oleh karena itu perlu keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran agar suatu proses pembelajaran tersebut berjalan baik dan bisa dikatakan berhasil.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan tanggung jawab guru yang harus dipilih dan ditentukan dengan hati-hati untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna (Isman, 2011, p. 136). Tujuan pembelajaran merupakan suatu harapan guru yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran menjadi pedoman bagi guru yang akan mengarahkan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, seorang guru memiliki harapan untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin (Faizah & Kamal, 2024, p. 471)

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menunjukkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang seharusnya dimiliki peserta didik sebagai hasil pembelajaran yang diimplementasikan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Daryanto, 2005, p. 58). Hal ini hampir serupa dengan apa yang dikemukakan oleh Suryosubroto (1997, p. 23) yang mengatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan rumusan secara terperinci tentang apa yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah tujuan yang diharapkan dan diupayakan oleh guru terhadap peserta didik yang menunjukkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang seharusnya dimiliki peserta didik sebagai hasil pembelajaran, diperoleh setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dan dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

2. Hakikat Hambatan Pembelajaran

Hambatan secara bahasa dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan. Hambatan ini biasanya lebih cenderung kearah negatif karena menimbulkan gangguan atau halangan pada kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Hadi (2004, p. 98), hambatan adalah semua hal yang dapat menghalangi atau memperlambat proses pencapaian tujuan. Sedangkan hambatan pembelajaran adalah segala sesuatu yang mengganggu proses terjadinya pembelajaran atau aktivitas pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut Sudjana (2005, pp. 43-44), hambatan pembelajaran adalah kendala yang menghambat proses belajar sehingga efektivitas dalam pembelajaran berkurang. Hambatan ini bisa berasal dari kondisi fisik, psikologis, dan lingkungan sosial peserta didik. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seringkali mendapati beberapa hal yaitu penghambat untuk mencapai tujuan, baik itu hambatan dalam hal pengembangannya atau dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Dari beberapa pendapat di atas, hambatan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang dapat mengganggu terlaksananya proses pembelajaran. Apabila proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar maka tujuan dari pembelajaran itu sendiri sulit untuk dicapai. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi atau menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktor-faktor ini menjadi kunci suatu pembelajaran berhasil atau tidak mencapai tujuan pembelajaran. Faktor yang dapat menjadi penghambat atau mempengaruhi pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor internal

1) Guru (Pendidik)

Guru adalah seseorang yang memegang peran paling penting dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2008, p. 78), hakikat seorang guru adalah seorang yang berperan sebagai desainer dalam pembelajaran atau dapat diartikan yang merancang, mengorganisasikan, dan mengimplementasikan program pembelajaran agar peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru juga harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Suprihatiningrum (2013, p. 90) mengemukakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik meliputi:

- a) Kompetensi profesional guru meliputi: menguasai bahan ajar, pengelolaan program pembelajaran, pengelolaan kelas, menggunakan media atau sumber belajar, mengatasi landasan kependidikan, mengelola interaksi pembelajaran, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan, dan penyuluhan, mengelola dan menyelenggarakan administrasi

- sekolah, memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian, berpengetahuan yang luas, dan memiliki keterampilan
- b) Kompetensi pribadi (personal) meliputi fisik dan penampilan psikis. Penampilan fisik yaitu indra (pandangan mata, suara, pendengaran, kebugaran tubuh, kesehatan, pakaian, dan tampang). Sedangkan penampilan psikis (semangat, disiplin, pandai, sabar, sopan, ramah, rajin, jujur, tegas, percaya diri, kreatif, dan inovatif).
 - c) Kompetensi sosial akan tampak dalam hubungan antar guru dan siswa, seperti, toleransi, dedikasi, kerjasama, tertib, dan adil.

Dengan demikian, guru memiliki peran utama yang sangat penting untuk kesuksesan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada bagaimana cara guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru harus memperhatikan kondisi peserta didik.

2) Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang berperan sebagai penerima ilmu dalam suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Abduh (1998, p. 72) peserta didik adalah individu yang berakal dan berpotensi untuk mengembangkan intelektualnya melalui proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang baik, moralitas, dan tanggung jawab sosial. Lebih lanjut menurut Abduh (1998, p. 72) mengatakan pendidikan adalah sarana untuk membebaskan individu dari kebodohan dan ketertinggalan. Sedangkan menurut Dewantara (1967, pp. 34-35) peserta didik merupakan individu yang merdeka dan bebas dalam menentukan bagaimana proses belajarnya. Pendidikan sudah seharusnya berpusat pada peserta didik, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang

memberikan arahan dan bimbingan dengan berpedoman pada prinsip "*Tut Wuri Handayani*" (memberi dorongan dari belakang). Peserta didik dilihat sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran.

Peserta didik merupakan subjek utama yang berperan sebagai penerima dalam dunia Pendidikan. Melalui proses pembelajaran peserta didik mengalami perkembangan dengan bantuan dari pendidik. Perkembangan ini tidak hanya sebatas pengetahuan, akan tetapi juga pembentukan karakter yang baik, moralitas, dan tanggung jawab sosial. Meskipun peserta didik berperan sebagai subjek penerima, akan tetapi tingkat kemampuan dan keinginan belajar setiap peserta didik yang berbeda dapat mempengaruhi hasil.

3) Kurikulum atau Materi

Kurikulum atau materi adalah pedoman yang digunakan seorang guru atau pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Pernyataan ini didukung oleh pendapat oleh Hamalik (2008, pp. 35-38) yang mengatakan bahwa kurikulum adalah suatu rencana yang dibuat untuk memperlancar proses pembelajaran di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan resmi. Kurikulum dapat diartikan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya kurikulum proses untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat direncanakan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Winataputra (2008, pp. 12-15) yang mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta

cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dari beberapa pendapat tersebut kurikulum dapat disimpulkan sebagai seperangkat rencana yang berisi pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dibuat dan dilaksanakan di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan yang resmi

Sedangkan pengertian materi adalah komponen dari kurikulum itu sendiri. Menurut Sudjana (2005, pp. 45-48) materi pelajaran adalah komponen dari kurikulum yang terdiri dari isi pelajaran yang harus dipelajari peserta didik, disusun sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Mulyasa (2006, pp. 29-32) menyebutkan bahwa materi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang mencakup semua informasi, konsep, dan keterampilan yang disusun secara sistematis untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

b. Faktor Eksternal

1) Sarana Prasarana

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran, guru tentunya tidak bisa lepas dari penggunaan sarana prasarana pembelajaran. Menurut Supriyono (2008, pp. 120-135) Sarana adalah segala sesuatu yang secara langsung digunakan dalam proses produksi

atau penyelenggaraan kegiatan, termasuk alat, mesin, dan perlengkapan. Prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung penyelenggaraan kegiatan tetapi tidak secara langsung terlibat dalam proses kegiatan tersebut, seperti gedung, jalan, dan infrastruktur lainnya. Sedangkan menurut Hastuti (2010, p. 15) mengemukakan bahwa sarana prasarana olahraga adalah kelengkapan yang harus terpenuhi untuk suatu sekolah agar menghasilkan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Sarana (alat) dan prasarana ini menjadi penting karena menjadi salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Keduanya tidak dapat lepas dari proses pembelajaran itu sendiri. Tujuan dari sarana dan prasarana adalah sebagai penunjang kelancaran proses pembelajaran serta mempermudah proses jalannya pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Agus S Suryobroto (2004, p. 3) yang menyatakan tujuan sarana dan prasarana olahraga adalah untuk:

- a) Melancarkan jalannya pembelajaran.
- b) Mempermudah mempelajari kemampuan motorik.
- c) Memacu siswa saat bergerak.
- d) Kelangsungan aktivitas siswa.
- e) Menjadikan siswa tidak trauma atau takut melakukan suatu gerakan/aktivitas.

Dalam pembelajaran Pendidikan jasmani sarana juga bisa diartikan sebagai alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, bersifat mudah dipindah (bisa semi permanen). Contoh dari sarana pembelajaran pendidikan jasmani sendiri yaitu matras, peti lompat, palang tunggal, palang sejajar, dll. Sedangkan Prasarana (fasilitas) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan, seperti lapangan, kolam renang, dan hall. Sarana dan prasarana yang memadai selain dapat memperlancar proses pembelajaran juga dapat menjadi salah satu cara menarik perhatian peserta didik.

2) Lingkungan

Lingkungan dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai tempat dimana proses pembelajaran itu terjadi. Lingkungan pendidikan ini mencakup banyak faktor, menurut Arikunto (2022, pp. 45-60) lingkungan pendidikan mencakup semua faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Lingkungan pendidikan meliputi aspek sekolah, keluarga, dan masyarakat yang saling berinteraksi untuk mendukung perkembangan peserta didik. Baik tidaknya suatu lingkungan tentu menjadi faktor yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran. lingkungan yang baik adalah yang mendukung kelancaran proses pembelajaran itu sendiri.

3. Hakikat Bola Tangan

a. Hakikat bola tangan

Bola tangan merupakan salah satu olahraga yang masuk ke dalam permainan bola besar. Bola tangan adalah olahraga yang dimainkan beregu yang terdiri dari dua regu dengan masing-masing 7 pemain setiap regunya dan sudah termasuk 1 kiper. Permainan bola tangan adalah olahraga yang memadukan permainan sepak bola dan permainan bola basket (Sutanto, 2016, p. 80). Permainan bola tangan memiliki kemiripan dengan permainan sepakbola yaitu dari segi lapangan yang menggunakan gawang dan tujuan permainan yaitu mencetak poin sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, namun cara memindahkan bola pada permainan bola tangan menggunakan tangan seperti bola basket. Unsur bola basket seperti mendribel, keterbatasan langkah dan beberapa aturan lain juga ada dalam permainan bola tangan. Olahraga permainan bola tangan (*Sport Handball*) merupakan cabang olahraga yang sebenarnya telah lama dikenal di Indonesia, dan sampai saat ini masih menjadi salah satu mata kuliah yang diajarkan di Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK) keolahragaan. Keberadaannya kurang diperhitungkan karena beberapa hal, jenis permainan yang kurang populer, dan minim sosialisasi (Susanto, 2017, p. 117)

Saat ini olahraga bola tangan memang kurang populer jika dibandingkan dengan olahraga bola besar lainnya seperti bola voli, bola basket, sepakbola, dan olahraga lainnya. Salah satu cara agar olahraga ini

bisa lebih dikenal adalah dengan memasukkannya ke dalam kegiatan pembelajaran jasmani. Dengan demikian olahraga bola tangan bisa lebih dikenal mulai dari peserta didik di sekolah.

b. Ukuran bola dan Lapangan

1) Ukuran Bola

Menurut *International Handball Federation* dalam *Rules of The Games Indoor Handball* (2024, pp. 11-12) bola terbuat dari kulit atau bahan sintetis. Itu harus berbentuk bola. Permukaannya tidak boleh mengkilap atau licin. Untuk ukuran yang dipakai dalam permainan bola tangan adalah sebagai berikut

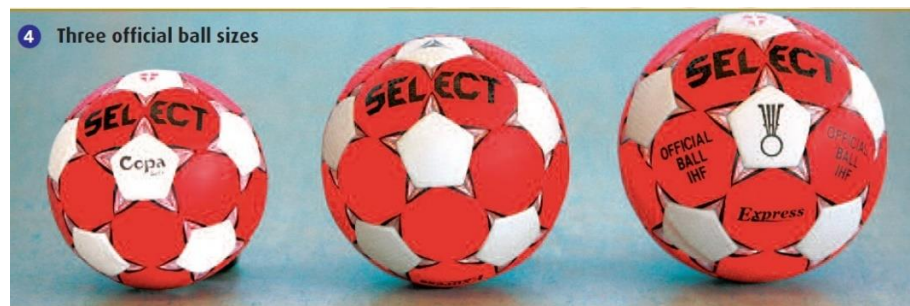
a) Bola tangan dimainkan dengan resin

- (1) Lingkaran 58 hingga 60 cm dan berat 425 hingga 475g (IHF ukuran 3) untuk pria senior dan pria pemain muda (berusia 16 tahun ke atas)
- (2) Lingkaran 54 hingga 56 cm dan berat 325 hingga 375 g (IHF ukuran 2) untuk senior wanita, pemain remaja putri (usia 14 tahun ke atas) dan remaja putra (usia 12 hingga 16 tahun)
- (3) Lingkaran 50 hingga 52 cm dan berat 290 hingga 330 g (IHF ukuran 1) untuk wanita remaja (usia 8 hingga 14 tahun) dan pemain remaja putra (usia 8 hingga 12 tahun).

b) Bola tangan dimainkan tanpa resin

- (1) Lingkaran 55,5 hingga 57,5 cm dan berat 400 hingga 425 g (IHF ukuran 3) untuk pria senior dan pemain remaja putra (berusia 16 tahun ke atas)
- (2) Lingkaran 51,5 hingga 53,5 cm dan berat 300 hingga 325 g (IHF ukuran 2) untuk senior wanita, pemain remaja putri (usia 14 tahun ke atas) dan remaja putra (usia 12 hingga 16 tahun)
- (3) Lingkaran tubuh 49 hingga 51 cm dan berat 290 hingga 315 g (IHF ukuran 1) untuk wanita remaja (usia 8 hingga 14 tahun) dan pemain remaja putra (usia 8 hingga 12 tahun).

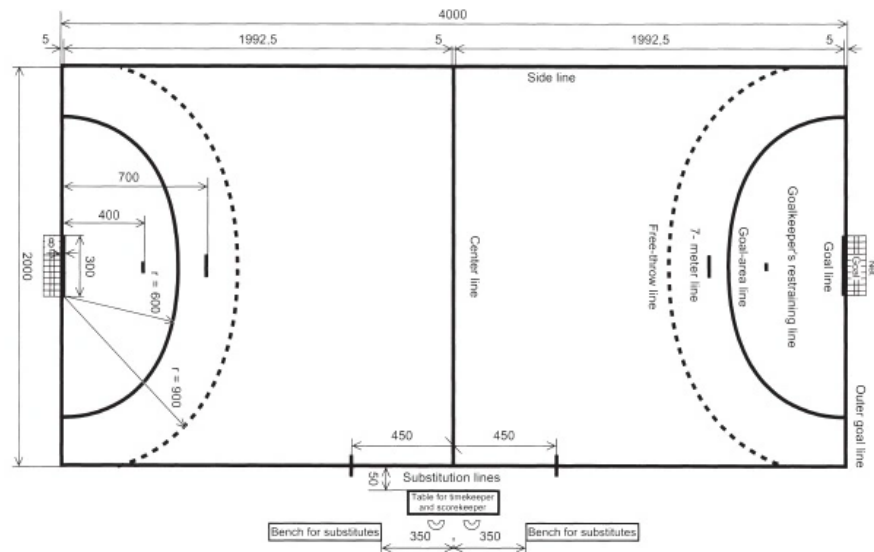
Gambar 1. Macam-macam Ukuran Bola Tangan



2) Lapangan bola tangan

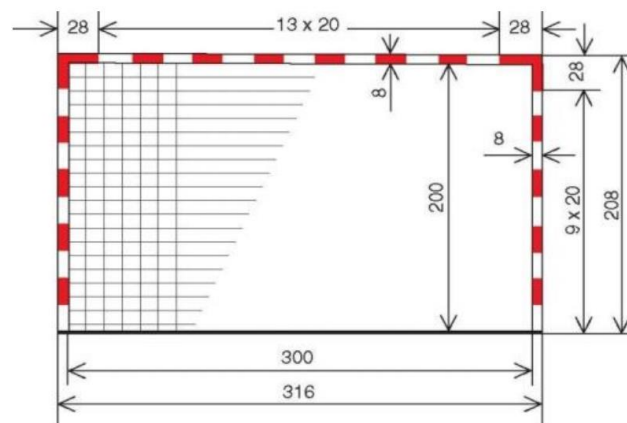
Lapangan bola tangan berbentuk persegi panjang. Menurut *International Handball Federation* dalam *Rules of The Games Indoor Handball* (2024, pp. 4-7) mengatakan lapangan bola tangan memiliki panjang 40 meter dan lebar 20 meter, dilengkapi 2 gawang pada tiap sisi lapangan. Untuk garis penalti berjarak 7 meter, garis batas kiper untuk menguasai atau memegang bola sepanjang 6 meter, dan garis *free throw* atau lemparan bebas berjarak 9 meter.

Gambar 2. Ukuran Lapangan Bola Tangan

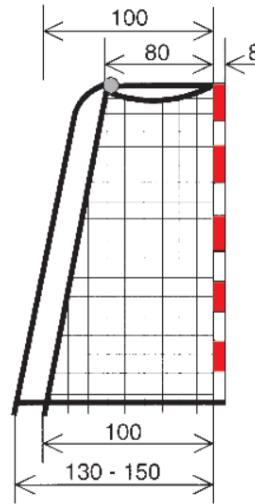


Gawang pada permainan bola tangan memiliki tinggi 2 m dan lebar 3 m yang diberi warna bergaris dengan 2 warna berbeda. Lebar garis gawang adalah 8 cm dan untuk garis yang lain memiliki lebar 5 cm.

Gambar 3. Ukuran Gawang Bola Tangan Tampak Depan



Gambar 4. Ukuran Gawang Bola Tangan Tampak Samping



c. Waktu bermain

Menurut *IHF Rules* (2024, p. 8) normalnya waktu bermain untuk semua tim dengan pemain di atas 16 tahun adalah 2x30 menit. Untuk pergantian babak mendapat waktu istirahat babak selama 10 menit. Untuk tim kelompok usia muda waktu bermain normal adalah 2x25 menit untuk kelompok usia 12-16 tahun dan 2 x 20 menit di kelompok usia 8-12. Untuk waktu istirahat babak sama yaitu 10 menit.

Apabila sampai waktu habis belum bisa ditentukan pemenang maka akan ada babak perpanjangan waktu yaitu 2x5 menit dengan jeda antar babak 1 menit. Setelah babak kedua selesai diberikan waktu 5 menit sebelum memulai babak perpanjangan waktu. Jika pertandingan kembaliimbang maka akan diberikan waktu perpanjangan kembali yaitu sama 2x5 menit dengan jeda antar babak 1 menit. Jika pertandingan masihimbang dan belum ada pemenang maka penentuan pemenang akan dilakukan dengan aturan khusus yaitu melalui

tembakan 7 meter. Semua aturan tadi berdasarkan peraturan resmi dari *International Handball Federation*. Dalam praktik pembelajaran tentunya modifikasi peraturan bisa dilakukan sesuai kondisi di lapangan.

4. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani

Berdasarkan pernyataan sebelumnya guru adalah individu yang menentukan keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Tugas utama guru sendiri adalah mendidik dan mengajar peserta didik melalui suatu proses pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat menurut Safitri (2019, p. 5) yang mengatakan bahwa guru dapat diartikan sebagai seorang tenaga pendidik profesional yang berperan mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Hal serupa juga tertulis dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) yang mengatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan guru secara umum adalah suatu profesi atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam mendidik dan memberikan ilmu dalam hal ini kepada peserta didik. Tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan seorang guru juga bertanggung jawab mendidik agar peserta didik mengalami perkembangan karakter.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah, pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan

manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani dan olahraga tidak hanya berdampak positif pada pertumbuhan fisik anak, melainkan juga perkembangan mental, intelektual, emosional dan sosialnya (Mutohir et al., 2002). Hal tersebut tentunya menjadi tantangan yang tidak mudah bagi seorang guru pendidikan jasmani. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Syahrin et al. (2017, p.77) yang mengatakan bahwa menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional tidak semudah yang dibayangkan banyak orang selama ini, salah menganggap guru pendidikan jasmani hanya bermodal peluit dan bola di sekolah. Justru sebaliknya, untuk menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional lebih sulit dibandingkan dengan menjadi guru mata pelajaran yang lain. Mata pelajaran pendidikan jasmani lebih kompleks permasalahannya dibandingkan dengan pelajaran lainnya.

Hal serupa dikatakan oleh Suryobroto (2005, pp. 8-9), menurutnya guru pendidikan jasmani memiliki tugas yang sangat kompleks diantaranya sebagai berikut:

a. Sebagai Pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya lebih banyak memberikan ilmu pengetahuan yang memiliki dampak atau mengarah pada ranah kognitif peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat.

b. Sebagai Pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah memberikan dan menanamkan sikap afektif kepada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Sebagai Pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah psikomotorik peserta didik agar menjadi lebih baik atau meningkat.

d. Sebagai Pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pecinta alam. Dan juga membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau berkebutuhan khusus

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan kewajiban dari seorang guru pendidikan jasmani ini tidak semudah yang dilihat. Guru pendidikan jasmani tidak hanya fokus pada pertumbuhan dan keterampilan fisik, namun juga bertanggung jawab atas pematangan mental, intelektual, emosional dan sosial melalui kegiatan pembelajaran jasmani itu sendiri.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang berkaitan dengan apa yang diteliti sesuai dengan kaidah dan norma penelitian. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nada Cahyani (2020) yang berjudul Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Tangan Bagi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan Pada penelitian milik Nada Cahyani, menggunakan total sampling atau yang sering disebut penelitian populasi. Dari hasil penelitian ini, Nada Cahyani menyimpulkan hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan bagi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Yogyakarta berada pada kategori rendah. Penelitian milik Nada Cahyani mengenai hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendidik (guru), faktor peserta didik, faktor sarana prasarana, faktor kurikulum dan materi, dan faktor lingkungan. Peneliti mengadopsi instrumen milik Nada Cahyani karena membahas judul yang sama dan populasi yang digunakan memiliki karakteristik yang serupa. Selain itu penelitian ini sama-sama dilaksanakan di sekolah menengah atas negeri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Cahyaningrum (2021) dengan judul Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli Bagi Guru Pendidikan Jasmani SD Negeri Se-Kecamatan Sedayu. Desain penelitian menggunakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sampling jenuh yang artinya seluruh populasi

dijadikan sampel penelitian. Sampel yang digunakan yaitu guru pendidikan jasmani SD Negeri Se-kecamatan Sedayu yang berjumlah 16. Berdasarkan hasil penelitian Diyah Cahyaningrum menyimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran bola voli bagi guru pendidikan jasmani SD Negeri se-Kecamatan Sedayu masuk ke dalam kategori sedang. Hampir sama seperti penelitian relevan sebelumnya, hambatan pelaksanaan pembelajaran bola voli yang diteliti didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor pendidik (guru), faktor peserta didik, faktor sarana prasarana, faktor tenaga non pendidik, faktor kurikulum dan materi, dan faktor lingkungan. Pada penelitian ini, peneliti menjadikan penelitian milik Diyah Cahyaningrum sebagai referensi karena memiliki kemiripan yaitu penelitian mengenai hambatan pembelajaran bagi guru pendidikan jasmani. Penelitian sama sama didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi.

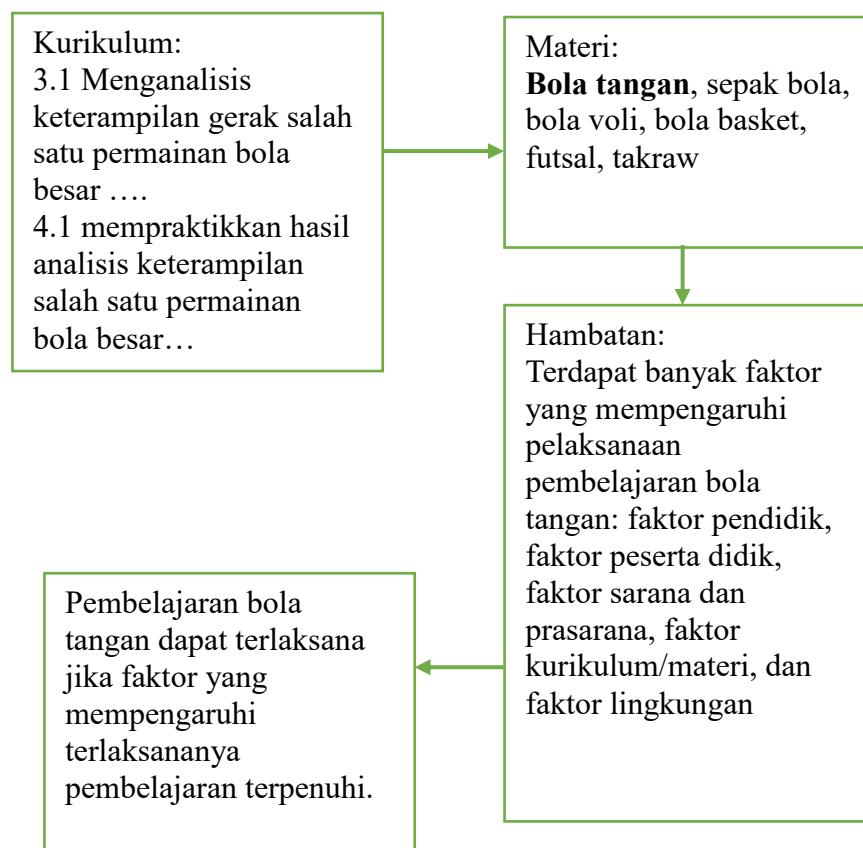
C. Kerangka Berpikir

Permainan bola besar menjadi salah satu materi yang masuk dalam kurikulum sekolah menengah atas. Ada banyak sekali permainan bola besar salah satunya adalah bola tangan. Konsep dari permainan bola tangan sendiri cukup mudah dipelajari karena merupakan perpaduan antara permainan bola basket dan sepakbola. Yang terjadi saat ini pembelajaran permainan bola tangan masih belum bisa dilaksanakan dengan maksimal dan sepenuhnya disemua sekolah menengah atas negeri. Terhambatnya pelaksanaan pembelajaran bola tangan ini dikarenakan hal seperti kurang diminati oleh

sarana dan prasarana yang kurang mendukung, minimnya sumber belajar ataupun tenaga pendidik yang kurang menguasai materi permainan bola tangan.

Pelaksanaan pembelajaran bola tangan ini bisa berjalan dengan baik apabila faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya pembelajaran terpenuhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi ini diantaranya: faktor pendidik (guru), faktor peserta didik (siswa), faktor sarana dan prasarana, faktor materi, dan faktor lingkungan. Dengan terpenuhinya faktor-faktor tersebut pelaksanaan pembelajaran bola tangan akan lebih mudah dilaksanakan.

Gambar 5. Kerangka Bepikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022, p. 7), metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran numerik tentang karakteristik atau pola fenomena yang diteliti. Metode ini sering kali memakai teknik pengumpulan data yang berupa kuesioner, angket, wawancara, dan observasi. Selanjutnya, analisis statistik digunakan untuk merumuskan deskripsi numerik dari karakteristik atau pola yang muncul pada fenomena yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2017, p. 199). Adapun dari penelitian ini variabel yang diteliti berupa kumpulan data yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk persentase, tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan bagi guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dan dilaksanakan pada 9-26 September 2024.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mencapai suatu tujuan penelitian, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya. Variabel yang dimaksud adalah segala yang akan menjadi objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Arikunto, 2010, p. 159).

Variabel dalam penelitian ini yaitu Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Tangan Bagi Guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang. Variabel tersebut terdiri dari 5 faktor yang memungkinkan sebagai penyebab guru mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran bola tangan bagi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang. Penelitian dilakukan untuk mengetahui skor yang diperoleh Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang terkait faktor yang memungkinkan sebagai penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran bola tangan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, p. 117). Populasi dalam penelitian adalah seluruh Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang yang terdiri dari 31 guru dari 10 sekolah menengah atas negeri.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017, p. 118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yang artinya seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel yang digunakan yaitu Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang yang berjumlah 31 guru. Adapun data guru pendidikan jasmani di Kabupaten Magelang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Data Guru Pendidikan Jasmani di Kabupaten Magelang

No	Nama sekolah	Jumlah Guru Penjas
1.	SMAN 1 Bandongan	4
2.	SMAN 1 Salaman	3
3.	SMAN 1 Candimulyo	3
4.	SMAN 1 Dukun	3
5.	SMAN 1 Grabag	3
6.	SMAN 2 Grabag	3
7.	SMAN 1 Kota Mungkid	3
8.	SMAN 1 Mertoyudan	3
9.	SMAN 1 Muntilan	3
10.	SMAN 1 Ngluwar	3
Jumlah		31

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner. Sugiyono (2017, p. 199) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data

yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

Menurut Hadi (1991, p. 79) ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen, yaitu

- a. Mendefinisikan konstruk, konstruk dalam penelitian ini adalah hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan bagi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang.
- b. Menyidik faktor, faktor-faktor yang mengonstrak hambatan pelaksanaan pembelajaran yaitu:
 - 1) Faktor pendidik
 - 2) Faktor peserta didik
 - 3) Faktor sarana prasarana
 - 4) Faktor kurikulum atau materi
 - 5) Faktor lingkungan.
- c. Menyusun butir pertanyaan, penyusunan butir-butir pertanyaan harus memperhatikan faktor-faktor tersebut yang dijabarkan menjadi instrument-instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen milik oleh Nada Cahyani dalam penelitian yang berjudul Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Tangan Bagi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Yogyakarta. Peneliti menggunakan instrumen dari penelitian ini atas beberapa pertimbangan diantaranya sampel penelitian yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Penelitian ini juga sama-sama

dilaksanakan di sekolah menengah atas negeri. Selain itu alasan lain yaitu keterbatasan waktu dan sampel dalam penelitian penelitian ini. Tentunya dalam hal ini peneliti sudah mendiskusikan penggunaan instrumen dengan dosen pembimbing yaitu Dr. Ermawan Susanto, M. Pd. yang selanjutnya dari hasil diskusi peneliti bisa menggunakan instrumen milik Nada Cahyani untuk digunakan dalam penelitian. Instrumen ini pastinya juga telah melewati uji coba instrumen. Uji coba instrumen yang dilakukan menggunakan 28 sampel dengan jumlah awal pernyataan 35 butir pernyataan. Hasil yang didapatkan dari uji coba instrumen milik Nada Cahyani yaitu validitas 0,323 dan uji reliabilitas 0,930. Dari hasil tersebut 2 butir pernyataan gugur dan menyisakan 33 butir pernyataan. Sebagai gambaran mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan dalam kisi-kisi pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No butir	
			+	-
Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Tangan Bagi Guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang	Guru (pendidik)	1. Kompetensi Profesional		1,2
		a. Penguasaan bahan ajar		
		b. Menggunakan media/sumber belajar	3	
		c. Pengelolaan interaksi pembelajaran		4
		d. Pengetahuan guru		5
		e. Keterampilan guru		6
		2. Kompetensi Personal		7

		a. Penampilan fisik(indra, tubuh, kebugaran)		
		b. Penampilan psikis (semangat, disiplin, kesabaran, percaya diri)	9	8, 10
		3. Kompetensi Sosial	11	
		a. Hubungan guru dengan guru		
		b. Hubungan guru dengan peserta didik		12
	Peserta didik	1. Kondisi fisik (sakit, terluka, motorik lemah, cacat tubuh, penyakit menahun)		13, 14, 15
		2. Kondisi Psikis (kelemahan mental dan kelemahan emosional)	16, 18	17, 19
	Sarana prasarana	1. Kepemilikan sarana prasarana		20
		2. Alat bantu yang dimiliki	21	
		3. Penyediaan alat bantu	22	
		4. Jumlah alat bantu		23
		5. Kualitas alat bantu		24, 25
	Kurikulum/ Materi	1. Materi pembelajaran		26
		2. Pengaruh Teknik Dasar Bola Tangan		27
	Lingkungan	1. Lingkungan fisik (keadaan iklim. Keadaan alam)		28, 29
		2. Lingkungan budaya(bahasa, seni, ekonomi, politik, pandangan hidup, agama)		30

		3. Lingkungan sosial/masyarakat	31	32, 33
Jumlah			8	25

Penyebaran kuesioner tersebut dilakukan secara tertutup dengan menggunakan penskoran *skala likert*. Menurut Hadi (1991, p. 19), *Skala Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* modifikasi yang berisi empat tingkat jawaban. Modifikasi ini dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dimiliki dari lima tingkat dalam skala tersebut.

Modifikasi tersebut meniadakan kategori jawaban yang berada ditengah dengan berdasarkan alasan berikut; (1) kategori jawaban tersebut memiliki banyak arti seperti arti ganda yang biasanya diartikan belum dapat menentukan pilihan dan jawaban karena mengandung keraguan. (2) dengan adanya jawaban ditengah akan muncul peluang yang lebih tinggi bagi responden untuk menjawab pada opsi tersebut. (3) maksud kategori 1-2-3-4 adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, kearah besar kecilnya hambatan yang disarankan responden dalam pembelajaran bola tangan.

Maka dengan itu penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban dengan penilaian dalam tes menggunakan tabel di bawah ini:

Tabel 3. Pedoman Penilaian Kuesioner

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negative	1	2	3	4

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Penggunaan angket sebagai instrumen pada penelitian ini karena terbatasnya biaya, mengefisienkan waktu, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti. Teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengefisienkan waktu peneliti dalam hal ini meminta bantuan dengan menemui Ketua MGMP Penjas SMA Kabupaten Magelang.
- b. Peneliti menghitung daftar nama Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang
- c. Peneliti menghitung guru Pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang
- d. Peneliti mengatur jadwal bersama Ketua MGMP Penjas SMA Kabupaten Magelang untuk melaksanakan forum guru Pendidikan Jasmani SMA se- Kabupaten Magelang.
- e. Dalam forum peneliti memberikan kuesioner penelitian dan memohon bantuan untuk mengisi kuesioner tersebut.

- f. Peneliti mengambil kuesioner secara lengkap.

F. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan peneliti kemudian dianalisis secara deskriptif dengan persentase mengenai faktor-faktor yang menghambat belum terlaksananya pembelajaran bola tangan. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa besar tingkat hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan bagi guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang. Teknik penghitungan memakai rumus menurut Sudijono (2010, p. 43) yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

f : Frekuensi yang sedang dicari

n : Jumlah total frekuensi

Untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan perlu dilakukan pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori. Kriteria skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus dari Sudijono (2010, p. 175) yaitu:

Tabel 4. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$X \geq M + 1.5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	Tinggi
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	Sedang

$M - 1.5 SD < X < M - 0.5$	Rendah
$X \leq M - 1.5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

X : Total jawaban responden

M : Mean (rerata)

SD : Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

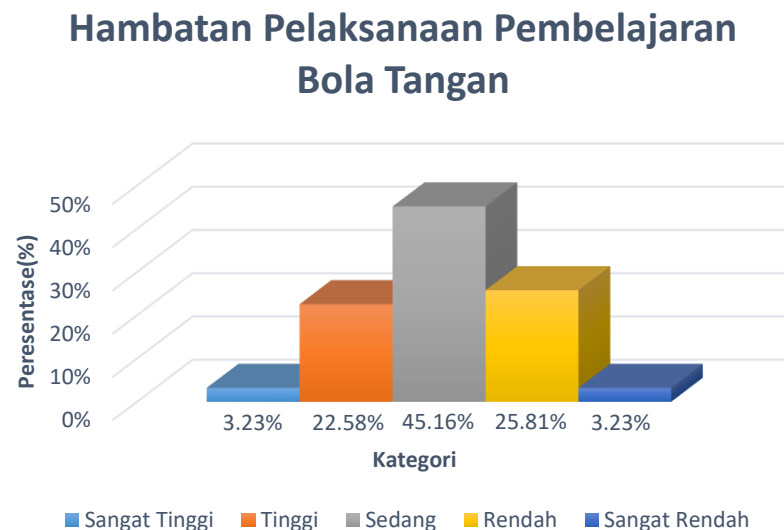
Pada penelitian ini hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan bagi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang diukur menggunakan kuesioner yang berisi 33 butir pernyataan. Hasil kuesioner dilakukan penskoran dengan skor 1-4. Dari total 31 responden diperoleh hasil skor maksimum = 117, skor minimum = 82, rerata = 92,80, median = 93, modus = 94, dan *standar deviasi* = 6,81. Deskripsi hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan bagi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Tangan

INTERVAL	KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE
$X \geq 103,02$	Sangat Tinggi	1	3,23%
$96,21 \leq X < 103,02$	Tinggi	7	22,58%
$89,40 \leq X < 96,21$	Sedang	14	45,16%
$82,59 \leq X < 89,40$	Rendah	8	25,81%
$X < 82,59$	Sangat Rendah	1	3,23%
Jumlah		31	100%

Apabila hasil tersebut disajikan ke dalam bentuk grafik maka hasil dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Tangan



Berdasarkan hasil analisa yang tersaji dalam tabel dan grafik di atas diketahui bahwa hambatan yang menyebabkan belum terlaksananya pembelajaran bola tangan bagi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang pada kategori sangat tinggi yaitu (3,23%), pada kategori tinggi sebesar (22,58%), pada kategori sedang (45,16%), kategori rendah (25,81%), dan pada kategori sangat rendah (3,23%).

1. Faktor Guru (Pendidik)

Hasil pada Faktor Guru (Pendidik) yang mempengaruhi hambatan pada pelaksanaan pembelajaran bola tangan bagi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Magelang diukur dengan 12 butir pernyataan. Hasil kuesioner dilakukan penskoran dengan dengan skala skor 1-4. Dari total 31 responden diperoleh hasil skor maksimum = 45, skor minimum = 33, rerata = 37,48, median = 37, modus = 36, 37 dan 39, dan

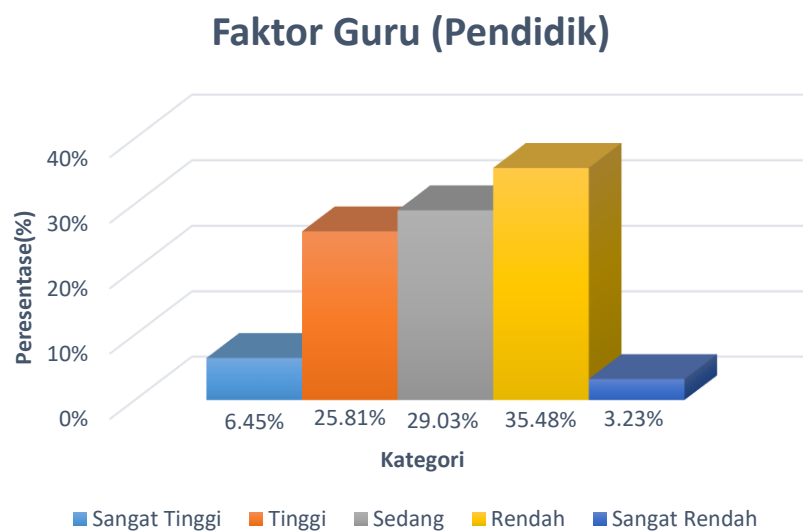
standar deviasi = 2,69. Deskripsi hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan pada Faktor Guru (Pendidik) disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Guru (Pendidik)

INTERVAL	KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE
$X \geq 41,52$	Sangat Tinggi	2	6,45%
$38,83 \leq X < 41,52$	Tinggi	8	25,81%
$36,14 \leq X < 38,83$	Sedang	9	29,03%
$33,45 \leq X < 36,14$	Rendah	11	35,48%
$X < 33,45$	Sangat Rendah	1	3,23%
Jumlah		31	100%

Apabila hasil tersebut disajikan ke dalam bentuk grafik maka hasil dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 7. Grafik Distribusi Frekuensi Faktor Guru (Pendidik)



Berdasarkan hasil analisa yang tersaji dalam tabel dan grafik di atas diketahui bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan pada Faktor Guru (Pendidik) yang berada dalam kategori sangat tinggi sebesar

(6,45%), pada kategori tinggi sebesar (25,81%), pada kategori sedang (29,03%), pada kategori rendah (35,48%), dan pada kategori sangat rendah yaitu sebesar (3,23%)

2. Faktor Peserta Didik

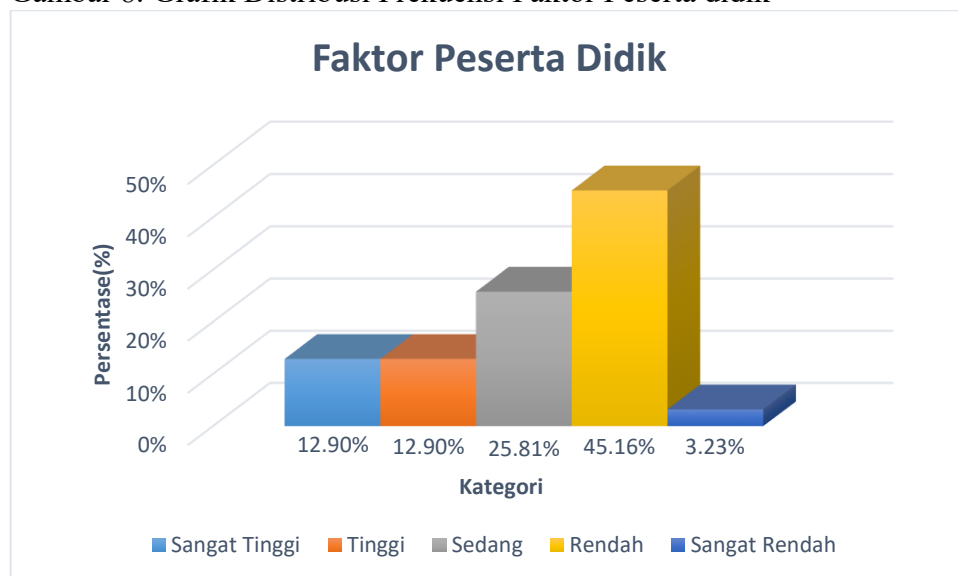
Hasil pada Faktor Peserta Didik yang mempengaruhi hambatan pada pelaksanaan pembelajaran bola tangan bagi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Magelang diukur dengan 7 butir pernyataan. Hasil kuesioner dilakukan penskoran dengan dengan skala skor 1-4. Dari total 31 responden diperoleh hasil skor maksimum = 23, skor minimum = 17, rerata = 19,77, median = 19, modus = 19, dan *standar deviasi* = 1,35. Deskripsi hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan pada Faktor Peserta didik disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Peserta Didik

INTERVAL	KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE
$X \geq 21,80$	Sangat Tinggi	4	12,90%
$20,45 \leq X < 21,80$	Tinggi	4	12,90%
$19,10 \leq X < 20,45$	Sedang	8	25,81%
$17,45 \leq X < 19,10$	Rendah	14	45,16%
$X < 17,45$	Sangat Rendah	1	3,23%
Jumlah		31	100%

Apabila hasil tersebut disajikan ke dalam bentuk grafik maka hasil dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 8. Grafik Distribusi Frekuensi Faktor Peserta didik



Berdasarkan hasil analisa yang tersaji dalam tabel dan grafik di atas diketahui bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan pada Faktor Peserta Didik yang berada dalam kategori sangat tinggi sebesar (12,90%), pada kategori tinggi sebesar (12,90%), pada kategori sedang (25,81%), pada kategori rendah (45,16%), dan pada kategori sangat rendah yaitu sebesar (3,23%)

3. Faktor Sarana Prasarana

Hasil pada Faktor Sarana Prasarana yang mempengaruhi hambatan pada pelaksanaan pembelajaran bola tangan bagi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Magelang diukur dengan 6 butir pernyataan. Hasil kuesioner dilakukan penskoran dengan dengan skala skor 1-4. Dari total 31 responden diperoleh hasil skor maksimum = 23, skor minimum = 10, rerata = 16, median = 16, modus = 16, dan *standar deviasi*

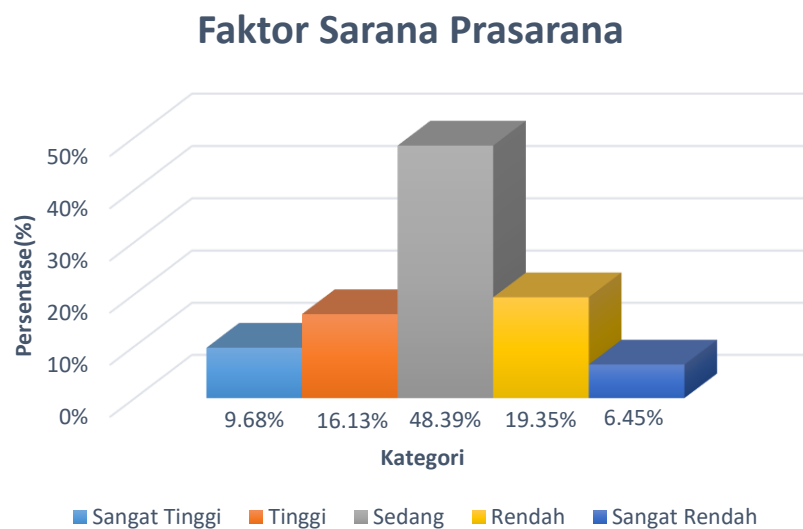
= 3,15. Deskripsi hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan pada Faktor Sarana Prasarana disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Sarana Prasarana

INTERVAL	KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE
$X \geq 20,73$	Sangat Tinggi	3	9,68%
$17,58 \leq X < 20,73$	Tinggi	5	16,13%
$14,43 \leq X < 17,58$	Sedang	15	48,39%
$11,28 \leq X < 14,43$	Rendah	6	19,35%
$X < 11,28$	Sangat Rendah	2	6,45%
Jumlah		31	100%

Apabila hasil tersebut disajikan ke dalam bentuk grafik maka hasil dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 9. Grafik Distribusi Frekuensi Faktor Sarana Prasarana



Berdasarkan hasil analisa yang tersaji dalam tabel dan grafik di atas diketahui bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan pada

Faktor Sarana Prasarana yang berada dalam kategori sangat tinggi sebesar (9,68%), pada kategori tinggi sebesar (16,13%), pada kategori sedang (48,39%), pada kategori rendah (19,35%), dan pada kategori sangat rendah yaitu sebesar (6,45%)

4. Kurikulum atau Materi

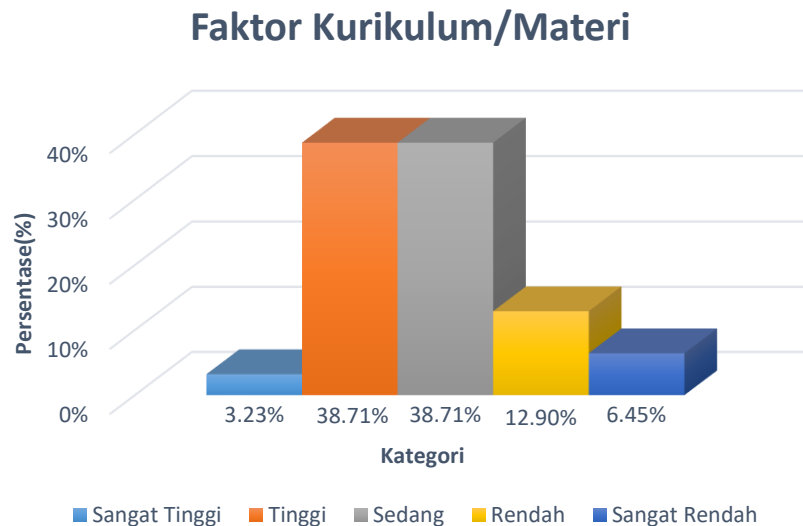
Hasil pada Faktor Kurikulum atau Materi yang mempengaruhi hambatan pada pelaksanaan pembelajaran bola tangan bagi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Magelang diukur dengan 2 butir pernyataan. Hasil kuesioner dilakukan penskoran dengan dengan skala skor 1-4. Dari total 31 responden diperoleh hasil skor maksimum = 8, skor minimum = 3, rerata = 5,23 , median = 5, modus = 5 dan 6, dan *standar deviasi* = 1,02. Deskripsi hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan pada Faktor Kurikulum atau Materi disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Kurikulum atau Materi

INTERVAL	KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE
$X \geq 6,76$	Sangat Tinggi	1	3,23%
$5,74 \leq X < 6,76$	Tinggi	12	38,71%
$4,72 \leq X < 5,74$	Sedang	12	38,71%
$3,70 \leq X < 4,72$	Rendah	4	12,90%
$X < 3,70$	Sangat Rendah	2	6,45%
Jumlah		31	100%

Apabila hasil tersebut disajikan ke dalam bentuk grafik maka hasil dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 10. Grafik Distribusi Frekuensi Faktor Kurikulum/Materi



Berdasarkan hasil analisa yang tersaji dalam tabel dan grafik di atas diketahui bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan pada Faktor Kurikulum atau Materi yang berada dalam kategori sangat tinggi sebesar (3,23%), pada kategori tinggi sebesar (38,71%), pada kategori sedang (38,71%), pada kategori rendah (12,90%), dan pada kategori sangat rendah yaitu sebesar (6,45%)

5. Faktor Lingkungan

Hasil pada Faktor Lingkungan yang mempengaruhi hambatan pada pelaksanaan pembelajaran bola tangan bagi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Magelang diukur dengan 6 butir pernyataan. Hasil kuesioner dilakukan penskoran dengan dengan skala skor 1-4. Dari total 31 responden diperoleh hasil skor maksimum = 18, skor

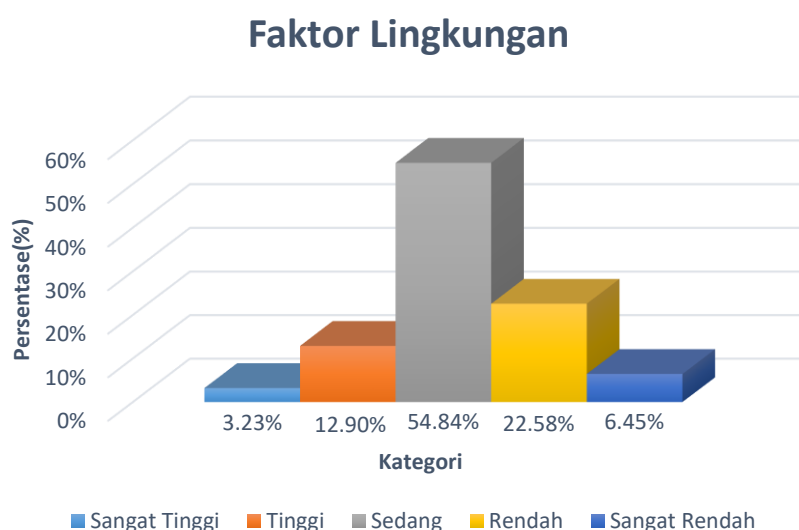
minimum = 12, rerata = 14,32, median = 14, modus = 14, dan *standar deviasi* = 1,46. Deskripsi hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan pada Faktor Lingkungan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Lingkungan

INTERVAL	KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE
$X \geq 16,51$	Sangat Tinggi	1	3,23%
$15,05 \leq X < 16,51$	Tinggi	4	12,90%
$13,59 \leq X < 15,05$	Sedang	17	54,84%
$12,13 \leq X < 13,59$	Rendah	7	22,58%
$X < 12,13$	Sangat Rendah	2	6,45%
Jumlah		31	100%

Apabila hasil tersebut disajikan ke dalam bentuk grafik atau diagram maka hasil dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 11. Grafik Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan



Berdasarkan hasil analisa yang tersaji dalam tabel dan grafik di atas diketahui bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan pada Faktor Lingkungan yang berada dalam kategori sangat tinggi sebesar (3,23%), pada kategori tinggi sebesar (12,90%), pada kategori sedang (54,84%), pada kategori rendah (22,58%), dan pada kategori sangat rendah yaitu sebesar (6,45%)

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel dan diagram distribusi frekuensi di atas, Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Tangan Bagi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Magelang dikonversikan ke dalam 5 kategori dengan uraian sebagai berikut:

Hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan bagi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang yang masuk pada kategori sangat tinggi yaitu (3,23%) sebanyak 1 guru, pada kategori tinggi sebesar (22,58%) sebanyak 7 guru, pada kategori sedang (45,16%) sebanyak 14 guru, pada kategori rendah (25,81%) sebanyak 8 guru, dan pada kategori sangat rendah (3,23%) sebanyak 1 guru. Dilihat dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa hambatan yang dialami oleh guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan pembelajaran bola tangan sebagian besar adalah sedang, yang artinya guru dalam melaksanakan pembelajaran bola tangan merasa sedikit terhambat pada kelima faktor tersebut. Faktor penghambat yang paling dominan adalah lingkungan yang masuk kedalam kategori sedang.

Adapun pembahasan hasil perhitungan persentase yang diamati untuk setiap faktornya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Guru (Pendidik)

Dari hasil perhitungan di atas, persentase pada faktor guru (pendidik) memiliki persentase paling besar pada kategori rendah yaitu sebesar (35,48%). Hal ini artinya pembelajaran bola tangan di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Magelang hampir tidak mengalami keterhambatan pada faktor guru. Sebagian besar guru di sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Magelang merasa menguasai materi tentang permainan bola tangan dan dalam hal ini guru merasa mampu melaksanakan pembelajaran bola tangan di sekolah. Namun jika dilihat dari hasil persentase, pada kategori sedang dan tinggi hanya memiliki selisih sedikit dengan persentase kategori rendah. Artinya sebagian guru lainnya ada yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran bola tangan. Dari persentase tersebut jika dianalisis pada pernyataan instrumen, sebagian guru merasa pengetahuan mereka kurang baik untuk melaksanakan pembelajaran bola tangan. Padahal penguasaan materi menjadi salah satu kunci utama yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Beberapa guru juga merasa kurang terampil dalam melaksanakan pembelajaran bola tangan yang menjadikan pembelajaran bola tangan terhambat jika dilaksanakan. Hal ini dapat diantisipasi dengan penerapan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media pembelajaran seperti internet, video youtube, dan media

lainnya. Sebagai contoh guru yang merasa kurang terampil dalam mencontohkan gerakan dasar dalam bola tangan bisa menampilkan video dari internet ataupun youtube tentang gerakan dasar dalam bola tangan. Dengan demikian meskipun guru memiliki keterbatasan keterampilan, guru tetap dapat memberikan contoh gambaran dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tetap dapat terlaksana dengan baik.

2. Faktor Peserta didik

Dari hasil perhitungan di atas, persentase pada faktor peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar (45,16%). Hasil ini dapat diartikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bola tangan hampir tidak mengalami keterhambatan dari faktor peserta didik. Pada hal ini peserta didik memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran bola tangan. Meskipun berada pada kategori rendah, bola tangan dalam hal ini merupakan olahraga yang baru dalam kegiatan pembelajaran dan tidak sepopuler permainan bola besar lainnya. Guru perlu memperkenalkan permainan bola tangan dengan cara yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik terhadap pembelajaran bola tangan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara mengenalkan terlebih dahulu permainan bola tangan kepada peserta didik dengan metode pembelajaran yang seru yang menarik minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

3. Faktor Sarana Prasarana

Dari hasil perhitungan di atas, persentase pada faktor peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar (48.39%). Tidak dapat dipungkiri bahwa sarana prasarana menjadi penunjang utama dalam pelaksanaan suatu pembelajaran. Persentase di atas menunjukkan bahwa guru memiliki sedikit hambatan dikarenakan sarana prasarana yang kurang memadai. Sarana prasarana yang kurang memadai ini meliputi bola yang digunakan untuk pembelajaran kurang mencukupi, lapangan yang tidak standar, bahkan beberapa guru juga terkendala dengan lapangan yang digunakan, dimana guru dihadapkan dengan kondisi yang mengharuskan mereka menyewa lapangan jika ingin melaksanakan pembelajaran bola tangan. Hal ini tentunya menjadi salah faktor yang menjadikan pembelajaran bola tangan terhambat. Masalah ini bisa diatasi salah satunya dengan memodifikasi pembelajaran dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah.

4. Faktor Kurikulum/Materi

Dari hasil perhitungan di atas, persentase pada faktor Kurikulum/Materi berada pada kategori sedang ke tinggi dengan persentase yang sama sebesar (38,71%). Banyaknya materi dalam kompetensi dasar permainan bola besar, membuat permainan bola tangan yang kurang populer sering kali tidak dilaksanakan. Selain itu keterbatasan sumber belajar atau buku panduan menjadikan alasan guru sering kali kurang menguasai materi. Melihat permasalahan ini guru harus aktif

mencari referensi melalui media sosial, sehingga faktor materi ini tidak terlalu menghambat dikarenakan materi ini sekarang dapat di cari atau di akses melalui media elektronik dan juga dapat dicari dari beberapa referensi buku maupun video.

5. Faktor Lingkungan

Dari hasil perhitungan di atas, persentase pada faktor Lingkungan berada pada kategori Sedang dengan persentase sebesar (54,84%). Dengan persentase tersebut, sarana prasarana menjadi faktor penghambat paling dominan dalam pelaksanaan pembelajaran bola tangan. Persentase tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan sedikit menghambat pelaksanaan pembelajaran bola tangan. Keadaan lingkungan sekolah yang kurang mendukung proses pembelajaran bola tangan masih terdapat pada sebagian sekolah menengah atas di Kabupaten Magelang. Mayoritas guru memanfaatkan lingkungan terbuka untuk melaksanakan pembelajaran bola tangan, sehingga cuaca yang kurang mendukung seringkali menghambat pelaksanaan pembelajaran bola tangan di sekolah. Sebagai contoh beberapa guru merasa hujan seringkali menghambat mereka dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa guru juga setuju selain faktor hujan, cuaca panas juga sering kali membuat fokus siswa terganggu karena pembelajaran dilaksanakan di lingkungan terbuka.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Terbatasnya waktu penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai instrumen untuk mengetahui hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan sehingga peneliti tidak memeriksa secara langsung proses pembelajaran di setiap sekolah.
2. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan tingginya hambatan pelaksanaan pembelajaran bola tangan bagi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar (45,16%). Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang masih mengalami sedikit hambatan dalam melaksanakan pembelajaran bola tangan di sekolah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Magelang terkait faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran bola tangan.
2. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai kajian pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

C. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk selanjutnya disarankan menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak lagi, yang diharapkan untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran bola tangan dapat teridentifikasi secara meluas.
2. Bagi guru, hasil tersebut bisa dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran bola tangan khususnya Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Magelang.
3. Bagi pihak Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Magelang dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran bola tangan, sehingga untuk kekurangan dan kendala yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran bola tangan dapat teratasi dengan baik dan semestinya.
4. Bagi MGMP Pendidikan Jasmani di Kabupaten Magelang bisa bekerja sama dengan induk organisasi bola tangan daerah setempat untuk melakukan sosialisasi terkait permainan bola tangan, agar nantinya guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Magelang lebih mengenal dan menguasai terkait permainan bola tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (1998). *Risalah Tauhid*. Jakarta: Darul Falah.
- Aqib, Z. (2013). Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (1993). Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2022). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyani, N. (2020). Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Tangan Bagi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Yogyakarta. Yogyakarta: FIK UNY
- Cahyaningrum, D. (2021). Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli Bagi Guru Pendidikan Jasmani SD Negeri Se-Kecamatan Sedayu. Yogyakarta: FIK UNY
- Daryanto. (2005). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Standart Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewantara, K. H. (1967). *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka: Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Djamaluddin, A. & Wardhana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan
- Faizah, H. & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476.
- Hadi, S. (1991). Analisis Butir untuk Instrumen. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2008). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hastuti, T. A. (2010). Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Kecamatan Depok, Sleman. *Proceding Seminar*

Olahraga Nasional III dalam Rangka Dies Natalis FIK UNY 2010: Yogyakarta

Hermansah, B. (2018). Pengaruh Pembelajaran Bola Tangan Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa. *Wahana Didaktika*, 338-345

IHF. (2024). *International Handball Federation Rules Of The Game*. Basel Switzerland

Isman, A. (2011). Instructional Design in Education: New Model. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 10(1), 136-142. Tojet.net/articles/v10i1/10114.pdf

Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2006). *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Halaman 29-32.

Mutohir, Kholik & Gusril. (2002). *Undang-Undang Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Rineka Cipta

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*

Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com

Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suharjana, M.A.S. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Bola voli. *Jurnal Keolahragaan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 156- 165.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Supriyono, A. (2008). "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pengelolaan Sekolah". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, pp. 120-135.

Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

- Suryobroto, A. S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Suryobroto, A. S. (2005). *Diklat Mata Kuliah Persiapan Profesi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Susanto, E. (2017). Pengembangan Tes Keterampilan Dasar Olahraga Bola Tangan Bagi Mahasiswa Development of Handball Basic Skills Test for Students. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 116–125.
- Sutanto, T. (2016). *Buku Pintar Olahraga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syahrin, A., Amiruddin, & Bustamam. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada MTS Se-Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*. 3 (2), 76 – 91.
- Winataputra, U. S. (2008). "Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 9, No. 2. Halaman 12-15.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Bimbingan Tugas Akhir Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAAHRAHA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 051.f/POR/Viii/2024
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

6 Agustus 2024

Yth. Dr. Ermawan Susanto, M.Pd.
Departemen POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Muhammad Arif K.
NIM : 21601241048
Judul Skripsi : SURVEI TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN DASAR PERMAINAN BOLA TANGAN PADA PESERTA DIDIK SMP MUHAMMADIYAH PLUS TAHUN AJARAN 2024/2025

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

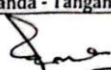
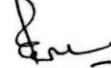

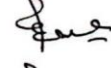
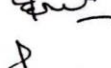



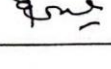
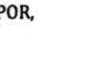
Ketua Departemen POR,

Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 19670605 199403 1 001

Lampiran 2. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Arif Kurniawan
 NIM : 21601241047
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Dr. Ermanwan Sulanto, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	07/08-2024	Konfirmasi & revisi judul	
2.	26/08-2024	BAB I, II, dan III	
3.	28/08-2024	Revisi Bab I, II	
4.	02/09-2024	BAB III	
5.	06/09-2024	BAB III dan kisi-kisi instrumen	
6.	09/09-2024	Instrumen	
7.	23/09-2024	BAB IV dan V	
8.	27/09-2024	Revisi Bab IV dan V	
9.	30/09-2024	Kelulusan & revisi abstrak	
10.	02/10-2024	ACC	

Ketua Departemen POR,



Dr. Ngatman, M.Pd.
 NIP. 19670605 199403 1 001



Lampiran 3. Surat Permohonan Observasi di SMA N 1 Muntilan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/51/UN34.16/DL.16/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

9 Agustus 2024

Yth. Kepala SMAN 1 Muntilan
Magelang Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini, akan melaksanakan observasi di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka untuk melengkapi tugas mata kuliah "Tugas Akhir Skripsi" atas nama :

Nama : Muhammad Arif Kurniawan
NIM : 21601241047
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Waktu Pelaksanaan Observasi : Senin - Kamis, 12 - 15 Agustus 2024
Judul / Keperluan : Observasi Kegiatan Pembelajaran Penjasorkes

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

**Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Observasi MGMP Penjas Kabupaten
Magelang**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/54/UN34.16/DL.16/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

21 Agustus 2024

Yth. Ketua MGMP PENJASORKES SMA/MA Kabupaten Magelang

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini, akan melaksanakan observasi di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka untuk melengkapi tugas mata kuliah "Tugas Akhir Skripsi" atas nama :

Nama	: Muhammad Arif Kurniawan
NIM	: 21601241047
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Waktu Pelaksanaan Observasi	: 21 - 27 Agustus 2024
Judul / Keperluan	: Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Bola Tangan di Kabupaten Magelang

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dekan,
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

**Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Penelitian ke MGMP Penjas Kabupaten
Magelang**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1318/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

3 September 2024

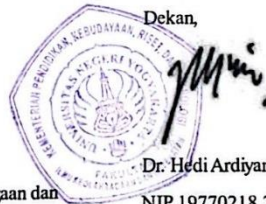
**Yth. Ketua MGMP PENJASORKES SMA/MA Kabupaten Magelang
Di Magelang**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Muhammad Arif Kurniawan
NIM	: 21601241047
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BOLA TANGAN BAGI GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KABUPATEN MAGELANG
Waktu Penelitian	: 9 - 26 September 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Penelitian ke Cabang Dinas Pendidikan

Wilayah VIII



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1319/UN34.16/PT.01.04/2024

3 September 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII
Magelang, Kec. Magelang Tengah, Kota Magelang, Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Arif Kurniawan
NIM : 21601241047
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BOLA TANGAN BAGI GURU
PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI
KABUPATEN MAGELANG
Waktu Penelitian : 9 - 26 September 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

NIP.19770218 200801 1 002

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Oleh Cabang Dinas Pendidikan Wilayah

VIII



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
Jl. P. Diponegoro No 1 Telp (0293) 362220. Fax (0293) 362308 Magelang 56117
Surat Elektronik cabdisdikwilayah8@gmail.com

Magelang, 5 September 2024

Nomor : 070 / 3541 / 2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian.

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan
Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

di-
YOGYAKARTA

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Nomor: B/1319/UN34.16/PT.01.04/2024 tanggal 3 September 2024 perihal permohonan izin penelitian.

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian sebagai bahan penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dalam rangka penyelesaian studi tingkat sarjana kepada :

N a m a : **MUHAMMAD ARIF KURNIAWAN**
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi, S1
NIM : 21601241047
Judul Tugas Akhir : Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Tangan Bagi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Magelang
Lokasi Penelitian : SMA Negeri Di Kabupaten Magelang
Waktu Pelaksanaan : 9 - 26 September 2024

Dalam penyelenggaraan kegiatan, agar memperhatikan hal-hal sbb :

1. Kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Dilaksanakan murni untuk kepentingan kemajuan pendidikan;
3. Menjaga ketertiban dan keamanan dalam melaksanakan kegiatan;
4. Kegiatan bersifat sukarela;
5. Segala biaya yang timbul akibat dilaksanakannya penelitian menjadi tanggung jawab pelaksana kegiatan;
6. Apabila telah selesai segera menyerahkan laporan hasil penelitian kepada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII.

Atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



Tembusan : Disampaikan Kepada Yth. :
1. Kepala SMAN Di Kabupaten Magelang;
2. Muhammad Arif Kurniawan.

**Lampiran 8. Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian Oleh MGMP
Penjas Kabupaten Magelang**



**MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN
SMA KABUPATEN MAGELANG**

Sekretariat : SMA N 1 Salaman, Jl. Raya Salaman KM. 16, Desa Salaman, Kec. Salaman, Kab.
Magelang, Jawa Tengah 56162

**SURAT PENYATAAN
MELAKSANAKAN KEGIATAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Arifin Hanafi, S.Pd
NIP	: 196906052003121005
Pangkat/Golongan ruang	: Penata TK1/ IIIId
Jabatan	: Ketua MGMP PJOK SMA Kab. Magelang
Unit Kerja	: SMA Negeri 1 Salaman Kab. Magelang

Menyatakan bahwa:

Nama	: Muhammad Arif Kurniawan
NIM	: 21601241047
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi - S1
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian pada:

Waktu	: Tanggal 9- 26 September 2024
Sasaran	: Guru PJOK SMA Kab. Magelang
Judul tugas akhir	: Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Tangan Bagi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Magelang

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 26 September 2024

Ketua MGMP Penjasorkes



Arifin Hanafi, S.Pd
NIP. 196906052003121005

Lampiran 9. Angket Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BOLA TANGAN BAGI GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KABUPATEN MAGELANG

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan saya Muhammad Arif Kurniawan mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta. Saya meminta kesediaan Bapak/Ibu Guru SMA Negeri se Kabupaten Magelang untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab angket ini. atas waktu dan kesediaannya, saya mengucapkan terima kasih. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

A. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Sekolah / Instansi :

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan di lingkungan anda dengan memberikan tanda ($\sqrt{}$) pada kolom yang tersedia, SS menyatakan **Sangat Setuju**, S menyatakan **Setuju**, TS menyatakan **Tidak Setuju**, dan STS menyatakan **Sangat Tidak Setuju**

Contoh

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Sarana prasarana tidak lengkap			$\sqrt{}$	

C. Pernyataan

Bacalah pernyataan ini dengan seksama, kemudian jawablah pernyataan yang sudah disediakan menurut kenyataan yang ada di lingkungan dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Guru (pendidik)				
1.	Saya merasa tidak mampu menjelaskan dan mempraktekkan materi pembelajaran bola tangan.				
2.	Saya merasa tidak menguasai materi pembelajaran bola tangan.				
3.	Saya menggunakan media visual, audio visual, dll untuk membantu pelaksanaan saya dalam pembelajaran bola tangan.				
4.	Saya merasa tidak mampu berinteraksi dengan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran bola tangan, sehingga peserta didik susah diatur.				
5.	Saya merasa pengetahuan saya kurang baik untuk melaksanakan pembelajaran bola tangan.				
6.	Saya merasa kurang terampil dalam melaksanakan pembelajaran bola tangan, sehingga pembelajaran bola tangan berjalan apa adanya.				
7.	Saya merasa kebugaran tubuh saya menurun, sehingga dalam mencontohkan gerakan dasar bola tangan tidak maksimal.				
8.	Saya kurang sabar dalam menghadapi peserta didik yang susah diatur saat melaksanakan pembelajaran bola tangan.				
9.	Saya selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran bola tangan dengan tepat waktu.				
10.	Saya merasa tidak percaya diri ketika melaksanakan pembelajaran bola tangan.				
11.	Hubungan saya antara guru lain harmonis, sehingga komunikasi berjalan dengan baik.				

12.	Hubungan saya antara peserta didik kurang baik, sehingga membuat pelaksanaan pembelajaran bola tangan terganggu.				
	Peserta didik				
13.	Saat saya melaksanakan pembelajaran bola tangan ada peserta didik yang meminta izin untuk tidak mengikuti pembelajaran karena sakit atau terluka.				
14.	Ada peserta didik yang takut cedera jari tangan karena melakukan teknik lempar tangkap bola tangan.				
15.	Peserta didik merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran bola tangan				
16.	Saya selalu memberikan perhatian kepada peserta didik setiap kali melaksanakan pembelajaran bola tangan agar tidak jenuh.				
17.	Saya merasa peserta didik belum matang/siap untuk mengikuti pembelajaran bola tangan.				
18.	Saat melaksanakan pembelajaran bola tangan peserta didik harus diberi instruksi beberapa kali, diulang-ulang, dan harus pelan-pelan				
19.	Ada peserta didik yang tidak nyaman dengan teman kelasnya dan berkelompok, sehingga enggan untuk mengikuti pembelajaran bola tangan.				
	Sarana Prasarana				
20.	Lapangan yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran bola tangan adalah menyewa/bukan milik sekolah..				
21.	Sarana bantu (bola, gawang, cone) untuk melaksanakan pembelajaran bola tangan adalah milik sendiri/instansi.				
22.	Saya selalu menyediakan alat bantu/bola/gawang yang digunakan untuk pembelajaran bola tangan agar peserta didik dapat maksimal dalam belajar.				
23.	Jumlah bola yang digunakan dalam pembelajaran bola tangan kurang				

	mencukupi, sehingga pembelajaran bola tangan tidak berjalan maksimal.				
24.	Sarana dan prasarana yang digunakan menghambat partisipasi peserta didik saat pembelajaran bola tangan.				
25.	Sarana yang digunakan tidak sesuai dengan standar pembelajaran bola tangan.				
	Kurikulum/Materi				
26.	Banyaknya materi dalam kompetensi dasar bola besar, sehingga pembelajaran bola tangan tidak terlaksana.				
27.	Saya kurang menguasai teknik dasar bola tangan yang baik untuk disampaikan kepada peserta didik				
	Lingkungan				
28.	Musim hujan seringkali menghambat proses pembelajaran bola tangan.				
29.	Alokasi waktu/pertemuan pelaksanaan pembelajaran bola tangan terlalu pendek, sehingga pembelajaran kurang maksimal.				
30.	Pembelajaran bola tangan dilakukan saat siang hari, sehingga peserta didik tidak fokus karena cuaca terlalu panas.				
31.	Perbedaan bahasa guru saat menyampaikan materi kepada peserta didik merupakan suatu hambatan dalam pembelajaran bola tangan.				
32.	Lapangan yang digunakan dekat dengan jalan raya, sehingga mengganggu proses pembelajaran.				
33.	Pembelajaran bola tangan memanfaatkan lingkungan terbuka.				

Lampiran 10. Angket Instrumen Terisi

**ANGKET PENELITIAN HAMBATAN PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BOLA TANGAN BAGI GURU PENDIDIKAN
JASMANI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KABUPATEN
MAGELANG**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan saya Muhammad Arif Kurniawan mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta. Saya meminta kesediaan Bapak/Ibu Guru SMA Negeri se Kabupaten Magelang untu berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab angket ini. atas waktu dan kesediaanya, saya mengucapkan terima kasih. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : *ARIFIN HANAFI, S.Pd.*
Sekolah / Instansi: *SMAN 1 SALAMAN.*

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan di lingkungan anda dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia, SS menyatakan Sangat Setuju, S menyatakan Setuju, TS menyatakan Tidak Setuju, dan STS menyatakan Sangat Tidak Setuju

Contoh

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Sarana prasarana tidak lengkap			√	

C. Pernyataan

Bacalah pernyataan ini dengan seksama, kemudian jawablah pernyataan yang sudah disediakan menurut kenyataan yang ada dilingkungan dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang tersedia

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Guru (pendidik)					
1.	Saya merasa tidak mampu menjelaskan dan mempraktekkan materi pembelajaran bola tangan.				✓
2.	Saya merasa tidak menguasai materi pembelajaran bola tangan.			✓	
3.	Saya menggunakan media visual, audio visual, dll untuk membantu pelaksanaan saya dalam pembelajaran bola tangan.		✓		
4.	Saya merasa tidak mampu berinteraksi dengan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran bola tangan, sehingga peserta didik susah diatur.			✓	
5.	Saya merasa pengetahuan saya kurang baik untuk melaksanakan pembelajaran bola tangan.			✓	
6.	Saya merasa kurang terampil dalam melaksanakan pembelajaran bola tangan, sehingga pembelajaran bola tangan berjalan apa adanya.			✓	
7.	Saya merasa kebugaran tubuh saya menurun, sehingga dalam mencontohkan gerakan dasar bola tangan tidak maksimal.			✓	
8.	Saya kurang sabar dalam menghadapi peserta didik yang susah diatur saat melaksanakan pembelajaran bola tangan.			✓	
9.	Saya selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran bola tangan dengan tepat waktu.	✓			
10.	Saya merasa tidak percaya diri ketika melaksanakan pembelajaran bola tangan.			✓	
11.	Hubungan saya antara guru lain harmonis, sehingga komunikasi berjalan dengan baik.	✓			

12.	Hubungan saya antara peserta didik kurang baik, sehingga membuat pelaksanaan pembelajaran bola tangan terganggu.			✓	
Peserta didik					
13.	Saat saya melaksanakan pembelajaran bola tangan ada peserta didik yang meminta izin untuk tidak mengikuti pembelajaran karena sakit atau terluka.	✓			
14.	Ada peserta didik yang takut cidera jari tangan karena melakukan teknik lempar tangkap bola tangan.		✓		
15.	Peserta didik merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran bola tangan				✓
16.	Saya selalu memberikan perhatian kepada peserta didik setiap kali melaksanakan pembelajaran bola tangan agar tidak jenuh.	✓			
17.	Saya merasa peserta didik belum matang/siap untuk mengikuti pembelajaran bola tangan.		✓		
18.	Saat melaksanakan pembelajaran bola tangan peserta didik harus diberi instruksi beberapa kali, diulang-ulang, dan harus pelan-pelan	✓			
19.	Ada peserta didik yang tidak nyaman dengan teman kelasnya dan berkelompok, sehingga enggan untuk mengikuti pembelajaran bola tangan.			✓	
Sarana Prasarana					
20.	Lapangan yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran bola tangan adalah menyewa/bukan milik sekolah..			✓	
21.	Sarana bantu (bola, gawang, cone) untuk melaksanakan pembelajaran bola tangan adalah milik sendiri/intansi.	✓			
22.	Saya selalu menyediakan alat bantu/bola/gawang yang digunakan untuk pembelajaran bola tangan agar peserta didik dapat maksimal dalam belajar.	✓			
23.	Jumlah bola yang digunakan dalam pembelajaran bola tangan kurang				✓

	mencukupi, sehingga pembelajaran bola tangan tidak berjalan maksimal.				
24.	Sarana dan prasarana yang digunakan menghambat partisipasi peserta didik saat pembelajaran bola tangan.			✓	
25.	Sarana yang digunakan tidak sesuai dengan standar pembelajaran bola tangan.				✓
	Kurikulum/Materi				
26.	Banyaknya materi dalam kompetensi dasar bola besar, sehingga pembelajaran bola tangan tidak terlaksana.			✓	
27.	Saya kurang menguasai teknik dasar bola tangan yang baik untuk disampaikan kepada peserta didik			✓	
	Lingkungan				
28.	Musim hujan sering kali menghambat proses pembelajaran bola tangan.		✓		
29.	Alokasi waktu/pertemuan pelaksanaan pembelajaran bola tangan terlalu pendek, sehingga pembelajaran kurang maksimal.			✓	
30.	Pembelajaran bola tangan dilakukan saat siang hari, sehingga peserta didik tidak fokus karena cuaca terlalu panas.		✓		
31.	Pebedaan bahasa guru saat menyampaikan materi kepada peserta didik merupakan suatu hambatan alam pembelajaran bola tangan.			✓	
32.	Lapangan yang digunakan dekat dengan jalan raya, sehingga mengganggu proses pembelajaran.				✓
33.	Pembelajaran bola tangan memanfaatkan lingkungan terbuka.	✓			

Lampiran 11. Hasil Angket Penelitian

Resp	Guru (Pendidik)												Peserta Didik								Sarana Prasarana							Kurikulum		Lingkungan							Total
	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33				
1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	94			
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	88			
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	4	1	101		
4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	97			
5	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	94			
6	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	92			
7	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	1	2	3	3	3	1	84			
8	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	1	2	1	1	2	1	3	3	3	3	1	88			
9	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	86			
10	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	4	2	97			
11	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	1	3	2	2	4	2	3	2	2	3	1	97			
12	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	101			
13	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	1	2	3	1	2	1	2	3	1	3	2	3	3	2	83			
14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	94			
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	92			
16	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	1	117			
17	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	91			
18	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	99			
19	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	93			
20	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	2	3	1	3	3	1	98			
21	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	1	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	3	2	1	3	1	2	4	1	4	1	95			
22	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	95			
23	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	90			
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	90			
25	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	1	4	2	2	4	3	2	4	3	1	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	1	87			
26	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	1	1	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	87			
27	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	1	3	2	3	3	1	82			
28	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	1	2	3	1	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	85			
29	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	1	91			
30	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	1	94			
31	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	2	2	3	1	2	4	2	4	2	95			

Resp	Guru (Pendidik)												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	39
4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	39
5	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	36
6	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	37
7	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	35
8	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	37
9	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	34
10	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	41
11	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	43
12	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	37
13	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	34
14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
16	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	45
17	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	36
18	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	39
19	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	35
20	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	40
21	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	39
22	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	41
23	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	39
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
25	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	1	4	35
26	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	36
27	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	4	3	33
28	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	34
29	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	38
30	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	38
31	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	38

Resp	Peserta Didik							Total	Sarana Prasarana						Total
	13	14	15	16	17	18	19		20	21	22	23	24	25	
1	2	3	3	3	3	2	3	19	3	3	3	2	3	2	16
3	2	2	3	3	2	2	3	17	3	2	3	3	3	2	16
2	1	2	4	4	2	4	3	20	3	4	4	4	3	4	22
4	2	3	3	3	3	2	3	19	4	4	3	3	3	2	19
5	3	3	3	2	3	2	3	19	3	3	2	3	3	3	17
6	2	3	3	3	2	3	3	19	3	3	3	2	2	3	16
7	2	3	3	3	2	3	3	19	3	3	3	2	2	1	14
8	2	3	4	4	3	3	3	22	3	2	3	1	2	1	12
9	2	2	3	3	2	3	3	18	1	1	3	2	3	3	13
10	2	2	4	3	3	3	3	20	4	3	3	1	3	2	16
11	2	2	3	4	2	3	3	19	4	3	3	1	3	2	16
12	2	3	3	3	3	3	3	20	4	4	4	3	3	3	21
13	3	2	3	3	2	4	3	20	1	2	3	1	2	1	10
14	2	3	3	3	3	3	3	20	3	4	3	3	2	3	18
15	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	2	2	3	16
16	2	4	4	2	4	3	4	23	4	4	4	4	4	3	23
17	2	3	3	3	2	3	3	19	3	3	3	2	2	3	16
18	1	3	3	4	3	3	3	20	3	4	4	3	3	3	20
19	3	3	3	2	3	2	3	19	3	2	2	3	3	3	16
20	2	4	3	4	3	3	3	22	3	3	4	2	3	4	19
21	1	4	4	3	3	3	4	22	4	4	3	1	3	2	17
22	2	2	4	3	3	3	4	21	3	3	3	2	2	2	15
23	2	3	3	3	2	2	3	18	3	3	3	2	3	2	16
24	2	3	3	3	2	2	3	18	3	3	3	2	3	2	16
25	2	2	4	3	2	4	3	20	1	1	3	2	3	3	13
26	2	2	3	3	2	4	3	19	1	1	3	1	3	3	12
27	3	2	3	3	2	3	3	19	2	2	3	1	2	2	12
28	3	2	4	3	2	4	3	21	1	2	3	1	2	1	10
29	2	3	3	4	2	3	3	20	3	3	3	1	3	2	15
30	2	4	3	2	2	3	3	19	3	3	4	3	2	3	18
31	2	3	3	3	3	3	4	21	4	3	3	1	3	2	16

Resp	Kurikulum		Total	Lingkungan						Total
	26	27		28	29	30	31	32	33	
1	2	3	5	3	3	2	3	3	2	16
3	2	3	5	2	3	2	2	2	3	14
2	3	3	6	2	3	2	2	4	1	14
4	2	3	5	2	2	2	2	4	3	15
5	2	3	5	3	3	3	2	3	3	17
6	3	3	6	2	2	3	2	3	2	14
7	1	2	3	1	2	3	3	3	1	13
8	1	2	3	1	3	3	3	3	1	14
9	3	3	6	2	3	3	2	3	2	15
10	2	3	5	2	3	2	2	4	2	15
11	2	4	6	2	3	2	2	3	1	13
12	3	3	6	3	3	3	2	3	3	17
13	2	3	5	1	3	2	3	3	2	14
14	2	3	5	2	3	2	2	3	2	14
15	3	3	6	2	2	2	2	3	2	13
16	4	4	8	2	4	4	3	4	1	18
17	3	3	6	2	2	3	2	3	2	14
18	3	3	6	2	3	3	2	3	1	14
19	3	3	6	3	3	3	2	3	3	17
20	2	2	4	2	3	1	3	3	1	13
21	1	3	4	1	2	4	1	4	1	13
22	3	3	6	1	2	2	2	3	2	12
23	2	3	5	1	3	2	2	2	2	12
24	2	3	5	2	3	2	2	2	3	14
25	3	3	6	1	3	3	2	3	1	13
26	3	3	6	2	3	3	2	3	1	14
27	2	3	5	1	3	2	3	3	1	13
28	2	3	5	2	3	2	3	3	2	15
29	2	2	4	2	3	2	3	3	1	14
30	2	2	4	2	3	2	3	4	1	15
31	2	3	5	1	2	4	2	4	2	15

Lampiran 12. Hasil Pengolahan Data SPSS

Frequencies

		Statistics					
		Total Skor Guru	Total Skor Peserta Didik	Total Skor Sarana Prasarana	Total Skor Kurikulum	Total Skor Lingkungan	Total Hambatan
N	Valid	31	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		37.48	19.77	16.00	5.23	14.32	92.8065
Std. Error of Mean		.484	.244	.566	.184	.264	1.22380
Median		37.00	20.00	16.00	5.00	14.00	93.0000
Mode		36 ^a	19	16	5 ^a	14	94.00
Std. Deviation		2.694	1.359	3.152	1.023	1.469	6.81381
Variance		7.258	1.847	9.933	1.047	2.159	46.428
Range		12	6	13	5	6	35.00
Minimum		33	17	10	3	12	82.00
Maximum		45	23	23	8	18	117.00
Sum		1162	613	496	162	444	2877.00

Total Skor Guru

	N	%
33	1	3.2%
34	3	9.7%
35	3	9.7%
36	5	16.1%
37	5	16.1%
38	4	12.9%
39	5	16.1%
40	1	3.2%
41	2	6.5%
43	1	3.2%
45	1	3.2%

Total Skor Peserta Didik

	N	%
17	1	3.2%
18	3	9.7%
19	11	35.5%
20	8	25.8%
21	4	12.9%
22	3	9.7%
23	1	3.2%

Total Skor Sarana Prasarana

	N	%
10	2	6.5%
12	3	9.7%
13	2	6.5%
14	1	3.2%
15	2	6.5%
16	11	35.5%
17	2	6.5%
18	2	6.5%
19	2	6.5%
20	1	3.2%
21	1	3.2%
22	1	3.2%
23	1	3.2%

Total Skor Kurikulum

	N	%
3	2	6.5%
4	4	12.9%
5	12	38.7%
6	12	38.7%
8	1	3.2%

Total Skor Lingkungan

	N	%
12	2	6.5%
13	7	22.6%
14	11	35.5%
15	6	19.4%
16	1	3.2%
17	3	9.7%
18	1	3.2%

Total Hambatan

	N	%
82.00	1	3.2%
83.00	1	3.2%
84.00	1	3.2%
85.00	1	3.2%
86.00	1	3.2%
87.00	2	6.5%
88.00	2	6.5%
90.00	2	6.5%
91.00	2	6.5%
92.00	2	6.5%
93.00	1	3.2%
94.00	4	12.9%
95.00	3	9.7%
97.00	3	9.7%
98.00	1	3.2%
99.00	1	3.2%
101.00	2	6.5%
117.00	1	3.2%

Lampiran 13. Dokumentasi

Observasi di SMAN 1 Muntilan



Observasi ke Ketua MGMP Penjas Kab. Magelang di SMAN 1 Salaman



Pengisian Angket Instrumen Penelitian

